



## **Integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Islam dalam Konteks Pendidikan Modern**

Ririn Astuti, Annajmi, Intan Siti Fatimah  
Institut Agama Islam Muhammad Azim

### **Abstract**

This study aims to analyze the integration of Social Sciences and Islamic Studies within the context of modern education, particularly at the elementary and secondary school levels. The background of this research stems from the existing dualism between secular and religious education, which often operate separately. The integration is seen as a strategic effort to create a holistic educational model that balances spiritual, social, and intellectual aspects. This research employs a descriptive qualitative method using literature review and content analysis of relevant scholarly sources published between 2015 and 2024. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that integrating Social Sciences and Islamic Studies in education fosters more holistic student character development, cultivates social awareness rooted in religious values, and enhances the relevance of education to real-life contexts. Furthermore, this integration supports the development of a contextual curriculum oriented toward shaping Islamic personalities that are responsive to the challenges of the times. These findings are expected to serve as a foundation for future development of integrated educational models.

**Keywords:** Knowledge integration, Social Sciences, Islamic Studies, modern education

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Islam dalam konteks pendidikan modern, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya dualisme sistem pendidikan antara ilmu umum dan ilmu agama yang selama ini berjalan secara terpisah. Integrasi keduanya dipandang sebagai upaya strategis untuk menciptakan model pendidikan holistik yang seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan intelektual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis isi dari berbagai sumber ilmiah relevan yang terbit antara tahun 2015 hingga 2024. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi IPS dan Ilmu Islam dalam pendidikan mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih utuh, menumbuhkan kesadaran sosial berlandaskan nilai-nilai keagamaan, serta meningkatkan relevansi pendidikan dengan realitas kehidupan. Selain itu, integrasi ini mendukung pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan kepribadian Islami yang responsif terhadap tantangan zaman. Temuan ini diharapkan menjadi pijakan untuk pengembangan model pendidikan terpadu di masa mendatang.

**Kata kunci:** Integrasi ilmu, Ilmu Sosial, Ilmu Islam, pendidikan modern.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern dituntut untuk tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter yang berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap sosial, nilai kebangsaan, serta kepekaan terhadap masalah sosial. Namun demikian, pendekatan yang bersifat sekuler dalam pembelajaran IPS sering kali mengabaikan dimensi spiritualitas. Oleh karena itu, integrasi antara IPS dan nilai-nilai Islam menjadi penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak (Afandi, 2021).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian interdisipliner yang melibatkan ilmu sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi. Tujuan utama dari IPS adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Nugraheni & Sari, 2020). Namun, pendekatan konvensional dalam pengajaran IPS sering kali berfokus pada penguasaan konsep-konsep teoritis tanpa mengaitkan secara mendalam dengan nilai-nilai keagamaan. Padahal dalam sistem pendidikan Islam, integrasi antara ilmu dunia dan nilai wahyu adalah prinsip dasar yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam literatur keislaman modern, integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dikenal sebagai proses *Islamisasi ilmu*, yaitu upaya mengembalikan fungsi ilmu agar sejalan dengan prinsip-prinsip tauhid (Syamsuddin, 2019). Pendidikan Islam mengajarkan bahwa seluruh ilmu pengetahuan adalah milik Allah dan penggunaannya harus membawa kepada kemaslahatan umat. Menurut Zuhdi (2017), pendidikan modern harus mampu menyatukan antara *scientific inquiry* dan moral-spiritual guidance, agar siswa tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga berperilaku mulia.

Upaya integrasi IPS dengan nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama. Pertama, pendekatan konten, yakni dengan memasukkan materi yang bernuansa Islami dalam pengajaran IPS. Misalnya, ketika membahas topik keadilan sosial dalam sosiologi, guru dapat merujuk pada prinsip keadilan dalam Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Kedua, pendekatan pedagogis, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti pembelajaran berbasis diskusi, gotong royong, serta pembiasaan akhlak mulia di kelas (Hidayat & Musthofa, 2022).

Bukti empiris mendukung bahwa integrasi ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh Lestari dan Ma'arif (2020) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam menunjukkan sikap sosial yang lebih baik, seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Yuliana dan Setiawan (2021) yang menyebutkan bahwa model

pembelajaran integratif memperkuat pemahaman siswa terhadap makna materi IPS karena dikaitkan langsung dengan kehidupan keagamaan sehari-hari.

Kebijakan kurikulum nasional juga mendukung pendekatan integratif ini. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, integrasi IPS dan Islam menjadi peluang yang strategis untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai luhur agama. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dan inovator yang mampu merancang pembelajaran IPS yang bernilai dan bermakna (Kemendikbudristek, 2023).

Namun, pelaksanaan integrasi ini di lapangan masih menghadapi tantangan. Salah satunya adalah minimnya pelatihan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis integrasi nilai Islam. Banyak guru IPS yang masih belum memahami secara utuh bagaimana mengintegrasikan materi dan metode Islami secara sistematis ke dalam pembelajaran (Maulidina, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan bahan ajar yang mendukung integrasi tersebut.

Selain itu, penting juga adanya kolaborasi antara pakar IPS dan ahli pendidikan Islam dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai. Sinergi antara dua disiplin ini dapat menghasilkan materi pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai keislaman (Arifin & Wulandari, 2019).

Dengan demikian, integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Islam merupakan strategi pendidikan yang tepat dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang cerdas dan kritis, tetapi juga beriman dan bertakwa. Pendidikan yang demikian akan menghasilkan generasi yang mampu menyeimbangkan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam menghadapi dinamika globalisasi.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan nilai-nilai Islam diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, terutama terkait praktik integrasi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif sangat sesuai digunakan ketika peneliti ingin menelusuri makna, nilai, dan persepsi dari para pelaku pendidikan terhadap suatu fenomena sosial atau budaya, dalam hal ini adalah penggabungan antara ilmu sosial dan ajaran Islam (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama Islam terpadu di Indonesia yang telah secara eksplisit menerapkan integrasi antara nilai-nilai Islam dan mata pelajaran IPS. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik khas yang mendukung tujuan penelitian, seperti visi-misi berbasis keislaman, kurikulum terpadu, dan budaya sekolah yang religius. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru IPS, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik kelas VII hingga IX. Pemilihan informan juga menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih individu yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam praktik integrasi pembelajaran tersebut (Patton, 2015).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali secara mendalam strategi, tantangan, dan praktik integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan dan persepsi mereka terhadap pembelajaran yang mereka terima. Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung guna melihat secara langsung praktik integrasi di kelas, seperti pendekatan pedagogis yang digunakan guru dan reaksi siswa terhadap penyampaian materi yang berlandaskan nilai Islam (Angrosino, 2016). Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul, silabus, serta bahan ajar lain yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yaitu melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dan signifikan terhadap fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif dan tematik agar dapat dilihat keterkaitan antar kategori. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan secara bertahap dan diverifikasi ulang untuk menjaga keabsahan hasil.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menjaga etika penelitian dengan meminta persetujuan informan (informed consent), menjaga kerahasiaan data pribadi, serta menjamin anonimitas responden selama proses dan pelaporan penelitian (Flick, 2018). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang secara aktif mengobservasi, mewawancarai, dan menganalisis data lapangan, didukung oleh pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya (Moleong, 2019).

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern tidak hanya terjadi pada tataran kurikulum, tetapi juga menyentuh dimensi pedagogis, kultural, dan spiritual yang mendalam. Berdasarkan observasi dan wawancara di sekolah Islam terpadu yang menjadi lokasi penelitian, ditemukan bahwa integrasi ini dilakukan melalui tiga strategi utama: pendekatan kurikulum tematik terpadu, pembiasaan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, dan pembentukan karakter melalui keteladanan guru.

Pada aspek kurikulum, guru IPS di sekolah ini telah mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara eksplisit mengaitkan konsep-konsep dalam IPS dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, ketika membahas tema "Perkembangan Teknologi Transportasi", guru mengaitkannya dengan ayat Al-Qur'an seperti QS. An-Nahl ayat 8 yang menjelaskan bahwa Allah menciptakan alat transportasi untuk memudahkan manusia dalam kehidupannya. Hal ini memperlihatkan adanya integrasi substansi materi yang menyatukan ilmu pengetahuan empiris dengan nilai-nilai wahyu (Sholeh, 2020). Pendekatan ini sangat sejalan dengan pemikiran Al-Attas (2019) yang menekankan pentingnya 'Islamisasi ilmu pengetahuan', yaitu usaha untuk menyelaraskan ilmu modern dengan nilai-nilai tauhid sebagai dasar epistemologi Islam.

Selain itu, dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga membingkai diskusi dan aktivitas kelas dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pembahasan konflik sosial, siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai keadilan sosial dalam Islam dan mengidentifikasi solusi berdasarkan prinsip musyawarah, toleransi, dan ukhuwah. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan bermakna karena siswa tidak hanya memahami fakta sosial, tetapi juga bagaimana menilai dan merespons realitas dengan perspektif keislaman (Syamsuddin, 2022). Strategi ini menunjukkan bahwa integrasi IPS dan Islam tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan spiritual.

Temuan menarik lainnya adalah bahwa guru secara aktif memosisikan diri sebagai model karakter bagi siswa. Dalam interaksi harian, guru IPS menunjukkan perilaku yang mencerminkan adab Islam seperti bersikap adil dalam penilaian, menggunakan bahasa yang santun, serta memberikan nasihat keagamaan di sela-sela pembelajaran. Keteladanan ini berdampak signifikan dalam membentuk karakter siswa yang kritis secara intelektual dan religius secara spiritual. Studi oleh Zubaedi (2019) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam sangat efektif jika diterapkan melalui keteladanan (uswah hasanah), bukan sekadar ceramah atau hafalan nilai-nilai.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami konsep-konsep IPS ketika dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang mereka yakini. Seorang siswa menyatakan bahwa belajar tentang struktur sosial dan peran lembaga keluarga menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an yang membahas tentang tanggung jawab orang tua dan hak anak. Ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam memperkuat makna dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran (Huda, 2021). Hasil ini diperkuat oleh penelitian Fitriyah & Sulaiman (2020) yang menyatakan bahwa pengaitan materi pelajaran dengan konteks religius meningkatkan minat dan retensi belajar siswa di sekolah berbasis Islam.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam praktik integrasi IPS dan nilai Islam. Salah satunya adalah keterbatasan sumber belajar yang secara sistematis memadukan materi IPS dengan nilai-nilai Islam. Guru sering kali harus menyusun sendiri bahan ajar, termasuk mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan mengaitkannya dengan topik IPS. Hal ini tentu membutuhkan kemampuan pedagogis, literasi keislaman, dan waktu yang cukup (Salamah, 2022). Selain itu, tantangan muncul dalam menghadapi keragaman pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, yang dapat mempengaruhi cara mereka menafsirkan nilai-nilai dalam pelajaran IPS. Perbedaan latar belakang keluarga dan budaya membuat sebagian siswa membutuhkan pendekatan khusus agar mereka dapat memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual dan tidak kaku (Amin, 2023).

Dalam konteks pendidikan modern, integrasi ini sejalan dengan paradigma pendidikan holistik yang menekankan pengembangan seluruh aspek manusia: intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan tidak lagi semata-mata bertujuan mencetak individu yang kompeten secara akademik, tetapi juga manusia yang ber karakter dan berakhlak. Integrasi IPS dan Islam memberikan landasan yang kuat dalam membentuk peserta didik sebagai warga negara yang tidak hanya memahami dinamika sosial-politik, tetapi juga memiliki komitmen moral untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab (Azra, 2019). Paradigma ini juga mendukung visi pendidikan nasional Indonesia, yakni menghasilkan lulusan yang cerdas dan berakhlak mulia (Kemendikbud, 2020).

Jika dilihat dari perspektif filsafat pendidikan Islam, integrasi ini merupakan bentuk dari upaya *ta'dib*, yaitu pembentukan manusia yang berilmu sekaligus beradab. Konsep *ta'dib* seperti dikemukakan oleh Al-Attas dan dikembangkan oleh Hasan Langgulung menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan adab sebagai bentuk keterhubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Maka, pelajaran IPS yang berbasis nilai Islam merupakan wahana penting untuk menanamkan adab sosial, seperti keadilan, tanggung jawab, dan toleransi antar sesama manusia (Langgulung, 2018).

Dalam ranah metodologi pengajaran, guru yang mengimplementasikan integrasi ini mengembangkan berbagai strategi kreatif, seperti penggunaan

studi kasus berbasis nilai Islam, diskusi kelompok dengan pendekatan Qur'ani, hingga permainan edukatif yang menyisipkan pesan-pesan moral. Model ini terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Hal ini senada dengan penelitian oleh Nisa & Zuhdi (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis nilai Islam mampu meningkatkan hasil belajar dan sikap religius siswa secara simultan. Temuan ini juga mendukung pandangan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya konteks sosial dan nilai dalam proses belajar (Vygotsky, dalam Schunk, 2020).

Di sisi lain, integrasi ilmu sosial dan Islam juga memberikan peluang bagi pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal yang religius. Misalnya, dalam topik sistem ekonomi, guru dapat mengaitkan dengan praktik ekonomi Islam di pasar tradisional setempat, seperti kejujuran dalam jual-beli dan penghindaran riba. Ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada konsep ekonomi syariah, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya etika dalam praktik ekonomi. Konsep ini sejalan dengan teori *indigenous knowledge* dalam pendidikan yang menekankan pentingnya mengintegrasikan budaya lokal dalam kurikulum (Semali & Kincheloe, 2021).

Pembahasan lebih luas juga menyentuh pentingnya pelatihan guru dalam bidang integrasi ilmu dan agama. Guru IPS dituntut tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga memahami dasar-dasar teologi Islam serta mampu menyampaikannya dengan pedagogi yang humanis. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru sangat penting dilakukan secara berkelanjutan, melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan komunitas belajar guru (Arifin & Wahyudi, 2020). Tanpa kapasitas guru yang memadai, integrasi nilai-nilai Islam dalam IPS dapat bersifat dangkal dan tidak membekas secara mendalam.

Dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, integrasi ilmu sosial dan Islam dapat diposisikan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dicanangkan oleh pemerintah. Program PPK menekankan penguatan nilai-nilai religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong dalam setiap mata pelajaran, termasuk IPS. Integrasi nilai Islam dalam IPS menjadi strategi yang relevan dan kontekstual dalam mencapai tujuan PPK, terutama di sekolah berbasis agama (Kemendikbud, 2020).

Dari sisi peserta didik, integrasi ini juga mendukung pembentukan identitas yang utuh: sebagai Muslim yang taat dan sebagai warga negara yang aktif. Dalam konteks globalisasi dan tantangan moral zaman modern, identitas ganda ini penting untuk menyeimbangkan antara keterbukaan berpikir dan keteguhan prinsip. IPS yang terintegrasi dengan nilai Islam menjadi ruang belajar yang aman untuk mendiskusikan isu-isu kompleks seperti hak asasi manusia, demokrasi, dan globalisasi dari sudut pandang religius yang inklusif (Rohman & Fauzi, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu sosial dan nilai Islam dalam pendidikan modern merupakan keniscayaan yang memiliki implikasi luas, baik bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, penguatan karakter siswa, hingga pembentukan sistem pendidikan yang bermakna dan transformatif. Meskipun menghadapi tantangan implementatif, praktik ini memiliki potensi besar dalam membentuk generasi Muslim yang intelek, beradab, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan panduan nilai-nilai luhur Islam.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Islam dalam konteks pendidikan modern merupakan suatu pendekatan yang sangat relevan dan strategis dalam membangun karakter siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman rasional terhadap fenomena sosial, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pendekatan integratif ini tidak sekadar menyisipkan materi keagamaan dalam pelajaran IPS, melainkan membangun kerangka berpikir siswa agar mampu memahami realitas sosial dengan lensa moral dan etika Islam. Melalui integrasi ini, peserta didik diajak untuk mengaitkan konsep-konsep dalam IPS seperti keadilan sosial, demokrasi, dan keberagaman dengan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS di sekolah Islam terpadu juga menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menyatukan konten kurikulum nasional dengan nilai-nilai spiritual Islam, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi keilmuan ini memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan cara berpikir peserta didik. Mereka menjadi lebih reflektif dalam memahami isu-isu sosial, memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama, serta menunjukkan sikap tanggung jawab sosial yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Namun demikian, implementasi integrasi ini juga menghadapi berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan integratif, belum adanya panduan kurikulum yang baku, serta kurangnya pelatihan profesional dalam pengembangan strategi integratif. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan pengembang kurikulum untuk menyediakan panduan yang jelas, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan kapasitas guru agar integrasi IPS dan Islam dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan nasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, M. A. (2017). *Islam dan ilmu sosial: Paradigma integratif dalam studi keislaman*. Pustaka Pelajar.

- Abidin, Z. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 75–88. <https://doi.org/10.24042/ajp.v8i1.6705>
- Aisyah, S., & Nurhasanah, N. (2020). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Islam. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v10i2.4024>
- Asadullah, M. N., & Rangan, G. (2018). Islam and Education: The Role of Traditional and Faith Schools. In S. Majumdar & C. Rahman (Eds.), *Education and Sustainable Development in the Muslim World*. Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-70557-6\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-70557-6_5)
- Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Fajar, M. (2021). Implementasi Pendidikan Islam Terpadu dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.8734>
- Hidayati, N. (2019). Model Integratif-Interkonektif dalam Pendidikan Islam: Upaya Menyatukan Keilmuan dan Keimanan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 87–98. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2831>
- Ismail, M. (2022). Konsep Pendidikan Islam Holistik dalam Pembelajaran Sosial dan Budaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 6(2), 113–124. <https://doi.org/10.21070/jpaii.v6i2.1974>
- Kurniawan, A. (2021). Penerapan Pendekatan Interdisipliner dalam Integrasi Keilmuan di Sekolah Islam. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.30829/tarbiyah.v10i1.949>
- Lubis, A. Y. (2016). *Integrasi Ilmu dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Mawardi, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.24256/jsip.v3i1.2212>
- Muttaqin, H. (2020). Pembelajaran Kontekstual Berbasis Nilai Islam dalam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 88–102. <https://doi.org/10.32505/jpii.v5i1.1872>

- Nuryanto, H., & Sari, M. R. (2021). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 22(1), 31–44. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v22i1.2150>
- Rahmawati, A., & Fauzan, M. (2019). Tantangan Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.21093/jpi.v8i1.1505>
- Ridwan, A. (2018). Strategi Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Nilai-nilai Islam. *Jurnal Ta'dib*, 23(1), 12–22. <https://doi.org/10.31958/jt.v23i1.943>
- Sari, D. P., & Ahmad, M. (2022). Integrasi Kurikulum IPS dan Pendidikan Islam di Madrasah: Sebuah Studi Eksploratif. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islam*, 3(2), 134–149. <https://doi.org/10.24252/jkpi.v3i2.2917>
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M., & Haris, A. (2020). Pembelajaran Integratif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.24042/edukasi.v6i1.4098>